

Kesiapan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran di Kelas

Enno Triandini

PPG Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau
ennotriandini19@gmail.com

Abstract

Education plays an important role in developing students' potential to be able to face challenges in the modern era. One approach that can increase the effectiveness of learning is differentiated learning, which adapts the learning process to the readiness, interests, and learning styles of students. This study aims to understand the application of differentiated learning in Mathematics subjects for grade VII A of junior high school and its impact on student learning outcomes. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that teachers apply the stages of differentiated learning, such as diagnostic assessments, mapping learning readiness, and designing and implementing learning that is in accordance with student needs. In addition, it was found that this approach has a positive impact on student learning outcomes and motivation. The Merdeka Curriculum is considered more effective in supporting the implementation of differentiated learning compared to the previous curriculum. Thus, differentiated learning has proven to be an effective strategy in meeting student learning needs optimally. However, its implementation requires thorough preparation and flexibility from teachers to manage diversity in the classroom.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Readiness, Independent Curriculum, Education, Learning Outcomes.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di era modern. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika kelas VII A SMP serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tahapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti asesmen diagnostik, pemetaan kesiapan belajar, serta perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik. Kurikulum Merdeka dinilai lebih efektif dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti sebagai strategi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Namun, penerapannya memerlukan persiapan yang matang serta fleksibilitas dari guru untuk mengelola keberagaman di kelas.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kesiapan Belajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Hasil Belajar.

Copyright (c) 2025 Enno Triandini

✉Corresponding author: Enno Triandini

Email Address: ennotriandini19@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 08 February 2024, Accepted 14 February 2025, Published 20 February 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar manusia dalam memperoleh maupun mengembangkan potensi dirinya agar kehidupan yang dijalani dapat jauh lebih baik dan lebih berkualitas. Pendidikan menjadi penuntun manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar menjadi lebih maksimal (Sri, 2024). Seperti yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Idealnya pembelajaran dikembangkan berdasarkan keaktifan dari guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi sesuai minatnya. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya banyak karakteristik setiap peserta didik berbeda. Keragaman peserta didik di dalam kelas adalah tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan di era modern. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang unik, yang membuat kelas menjadi dinamis namun juga kompleks. Dalam sebuah kelas, dapat ditemukan perbedaan dalam tingkat pemahaman, cara menyerap informasi, dan ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang diajarnya karena seorang pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didiknya (Wibowo & Darmawan, 2024).

Realita saat ini pembelajaran matematika sudah mulai sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ideal. Dimana guru menyampaikan pembelajaran secara kontekstual dan didominasi oleh metode ceramah. Walaupun demikian, guru juga menjelaskan dengan menggunakan benda yang kontekstual agar peserta didik dapat lebih mudah memahaminya. Berdasarkan pengamatan di sekolah, beberapa peserta didik yang belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari matematika. Saat ini, peserta didik belum merasakan urgensi pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan anggapan siswa bahwa matematika itu sulit karena terlalu banyak rumus dan perhitungan.

Guru mempunyai kewajiban untuk memahami minat masing-masing peserta didik melalui ketrampilan yang dimiliki guru. Keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran menjadi sangat penting dikarenakan sebagai penentu tercapainya sebuah pembelajaran (Sulistiyosari et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memaksimalkan potensi belajar setiap peserta didik dengan cara yang paling efektif. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat penting tentang proses belajar mengajar yang memenuhi kebutuhan peserta didik pada abad ke 21 (Yani & Susanti, 2023). Melalui pendekatan ini, pendidik dapat memperhitungkan perbedaan individual, seperti bakat, minat, kecepatan belajar, dan gaya belajar peserta didik, dalam penyusunan dan penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran terdahulu cenderung lebih menekankan pada ketercapaian target kurikulum, bukan kepada bagaimana dan dengan cara apa peserta didik mencapai target tersebut. Namun kurikulum saat ini mengusung beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya (Salsabila, dkk., 2021)

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sejak zaman kemerdekaan. Perubahan kurikulum menjurus pada kurikulum yang terpusat pada peserta didik sehingga memperoleh kesempatan luas sebagai aktor bagi pembelajarannya masing-masing peserta didik. Guru juga perlu

berubah peran darisebagai pengajar menjadi pemberi fasilitas dan motivasi peserta didik salam mengubah peran peserta didik menjadi peran utama dalam membelajarkan dirinya masing-masing secara optimal. Pada waktu yang sama, guru meminimalkan pengajarannya dan memaksimalkan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu dalam proses penyelenggaraan pendidikan akan memperhatikan keragaman yang ada peserta didik demi terwujudnya target kurikulum yang berdasarkan pembelajaran berdifirensiasi yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum merdeka (Ansyar, 2011).

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap peserta didik. Peneliti akan mengumpulkan data terkait apakah model pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi solusi dalam mengembangkan pembelajaran yang merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh data rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan relevansinya dengan kurikulum merdeka. Di sisi lain, studi kasus ini dipilih karena menggambarkan fenomena diferensiasi inovasi pembelajaran dalam kaitannya dengan sekolah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP dengan mata pelajaran Matematika pada materi bentuk aljabar. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu: 1) observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi pembelajaran di kelas; 2) wawancara dengan guru kelas VII A guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan dampak yang dirasakan oleh peserta didik setelah diterapkan pembelajaran diferensiasi; dan 3) studi dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, Modul Ajar, angket pemetaan peserta didik, bahan ajar, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik

HASIL DAN DISKUSI

Keberagaman peserta didik menuntut guru untuk memiliki akuntabilitas yang lebih tinggi terhadap peserta didik dengan karakteristik yang beragam (Nurfadilah, 2023). Salah satu tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan, minat, atau gaya belajar yang berbeda-beda perlu mendapatkan pendekatan yang sesuai agar target kurikulum dapat tercapai dengan efektif. Dalam menghadapi tantangan, guru hendaknya menyusun strategi dan rencana yang efektif agara semua pembelajaran dapat terpenuhi.

Kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, konsep, atau keterampilan baru disebut kesiapan belajar, atau kesiapan. Kesiapan belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dan guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat. Sebagaimana ditegaskan oleh Jumasrin

(2022), kesiapan belajar adalah fondasi penting dalam pembelajaran; tanpa kesiapan, pengalaman belajar seorang anak tidak akan optimal, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi cenderung meraih hasil belajar yang baik, sedangkan yang kurang siap cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII A sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam implementasinya, guru menerapkan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahapan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: Sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik dengan memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar mereka. Setelah hasil pre-test diperoleh, guru memetakan peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kesiapan belajar masing-masing. Selanjutnya, guru menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil pemetaan kesiapan belajar peserta didik. Guru kemudian merencanakan skenario pembelajaran berdiferensiasi dengan merancang modul ajar, memperhatikan aspek-aspek dan strategi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan setiap kelompok. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah disiapkan, dan guru melakukan evaluasi serta refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya diferensiasi proses, diferensiasi konten, diferensiasi produk dan lingkungan belajar (Wibowo & Darmawan, 2024). Berdasarkan hasil observasi, guru kelas VII A sudah menerapkan aspek pembelajaran yang berdiferensiasi proses, karena guru menilai peserta didik dari proses selama kegiatan pembelajaran. Guru masih memberikan materi dengan metode ceramah untuk satu kelas dimana peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, guru mengintruksikan peserta didik untuk duduk ke kelompok belajar yang telah guru tentukan berdasarkan kesiapan belajar peserta didik.

Diferensiasi proses, mengacu bagaimana peserta didik akan memahami, memaknai atas informasi atau materi yang akan dipelajari. Guru juga harus mengetahui apakah kesiapan belajar peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Pada diferensiasi proses, guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didik. Guru melihat peserta didik mana yang perlu mendapat bantuan dalam belajar, dengan pertanyaan pemandu.



Gambar 1. Proses Pembelajaran dikelas

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, tetapi juga dalam meningkatkan hasil belajar (Dhera et al., 2024). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di setiap siklus pencapaian tujuan pembelajaran, yang terlihat melalui penilaian formatif. Pada penilaian formatif, guru memberikan jumlah soal yang berbeda setiap tingkat kesiapan belajar peserta didik agar setiap peserta didik dapat merasakan hasil yang memuaskan setelah kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka dinilai lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013 karena mengedepankan kebebasan dan kemandirian peserta didik dalam belajar, sehingga potensi mereka dapat dioptimalkan.

Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa guru harus memprioritaskan kebutuhan dan kesiapan peserta didik ketika memilih materi, strategi, dan pendekatan pengajaran. Dengan menerapkan pendekatan yang berbeda, guru dapat secara efektif memenuhi kebutuhan dan kesiapan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan kesiapan belajar dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, ada beberapa tahapan yang dilakukan guru agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan optimal. Pertama, melakukan pemetaan kesiapan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Kedua, membuat kelompok belajar berdasarkan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Ketiga, melaksanakan pembelajaran dan menilai proses peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif. Dengan menyesuaikan proses berdasarkan kesiapan belajar, peserta didik lebih termotivasi, dan guru dapat memastikan setiap peserta didik mencapai pemahaman yang optimal. Namun, metode ini menuntut persiapan dan fleksibilitas lebih besar dari guru untuk mengelola beragam kebutuhan belajar di kelas.

REFERENSI

- Ansyar, Mohamad. 2011. Kurikulum “Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan”. Jakarta: Kencana
- Jumarsin. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 25(1), 84-107.
- Lukitaningtyas, Dian. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips (Materi Manusia Pra-Aksara) Vol. 2, No. 3. *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Dhera, M. M., Ti’a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta didik serta Kesiapan Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Nurfadilah, T. (2023). Keragaman Peserta didik Dan Pemenuhan Target Kurikulum Di SD Negeri 4 Arcawinangun, Purwokerto. *Primary*, 2(5), 296–304.

- Sri, S. (2024). Keragaman Peserta didik Dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10).
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.20>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Wibowo, V. R., & Darmawan, P. (2024). Interpretasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka terhadap Keragaman Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i1.2024.3>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.
<https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>